

PENGARUH PENGGUNAAN SOSIA MEDIA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Candra Andodo^{1*}, Nanda Bahtiar², Nurul Fatwati Fitriana³

Prodi DIII Keperawatan, Politeknik Harapan Bersama^{1,2}, DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto³

*Corresponding Author : candra.andodo@gmail.com

ABSTRAK

Pada era digitalisasi saat ini, kebutuhan akan penggunaan media sosial semakin meningkat. Media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan mahasiswa. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, platform seperti Instagram, Twitter, Facebook, TikTok, dan YouTube sering digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi. Gadget atau *smart phone* merupakan salah satu alat komunikasi yang mempunyai banyak fungsi. Gadget dianggap sebagai alat komunikasi yang lebih lengkap dan mudah dibawa dibandingkan alat komunikasi elektronik lainnya. Gadget digunakan untuk mengakses informasi, mencari hiburan hingga mencari berbagai sumber pengetahuan. Mayoritas mahasiswa di Politeknik Harapan Bersama dalam rentang usia remaja. Fase remaja merupakan fase perkembangan yang berada pada masa sangat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada Pengaruh Penggunaan Sosia Media Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat survei analitik dengan pendekatan cross sectional study atau studi potong lintang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 117 responden dengan menggunakan metode proportional random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel yaitu penggunaan media sosial dengan prestasi belajar akademik berdasarkan hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,000$ atau ($p < 0,05$). Kesimpulan Terdapat pengaruh penggunaan sosia media terhadap prestasi belajar mahasiswa. Lama (Durasi) Penggunaan Media Sosial mayoritas responden menggunakannya perharinya lebih dari 6 jam. . Tingkat Prestasi Belajar paling banyak pada kategori sangat memuaskan dengan IPK antara 3,01-3,50.

Kata kunci : indeks prestasi kumulatif, media sosial, prestasi belajar

ABSTRACT

In the current era of digitalization, the demand for social media usage has significantly increased. Social media has become an integral part of daily life, including among students. Along with the development of information and communication technology, platforms such as Instagram, Twitter, Facebook, TikTok, and YouTube are frequently utilized by students for communication. Gadgets or smartphones are communication tools with multiple functions. They are considered more versatile and portable compared to other electronic communication devices. Gadgets are used to access information, seek entertainment, and explore various knowledge sources. The majority of students at Politeknik Harapan Bersama fall within the adolescent age range. Adolescence is a developmental phase that is highly potential, particularly in terms of cognitive, emotional, and physical aspects. The aim of this study is to determine the influence of social media usage on students' academic performance. This research employs a quantitative method with an analytical survey design using a cross-sectional study approach. The sample consists of 117 respondents selected through proportional random sampling. The results indicate a significant influence of social media usage on academic performance based on the chi-square test analysis, which yielded a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). In conclusion, social media usage affects students' academic performance. The majority of respondents reported using social media for more than 6 hours per day. The most common level of academic performance falls under the "highly satisfactory" category, with a GPA ranging from 3.01 to 3.50.

Keywords : social media, academic performance, grade-point average

PENDAHULUAN

Teknologi informasi semakin berkembang dalam kehidupan masyarakat pada Abad ke 21, karena dianggap sebagai fasilitas untuk membantu pekerjaan. Banyak terobosan baru teknologi informasi yang tercipta di berbagai bidang. Begitu pula di bidang pendidikan, teknologi informasi seperti PC, laptop, bahkan mobile smartphone digunakan oleh pendidik maupun siswa sebagai alat penunjang pembelajaran. Di Indonesia sendiri, pembelajaran menggunakan bantuan teknologi informasi telah diterapkan (Susanto dan Akmal, 2018). Gadget atau smart phone merupakan salah satu alat komunikasi yang mempunyai banyak fungsi dengan menggunakan fitur yang berbeda. Gadget dianggap lebih lengkap dari pada alat komunikasi elektronik lainnya karena fungsi dan sifatnya yang berbeda. Saat ini banyak gadget yang sudah tersebar luas di seluruh wilayah dunia. Perkembangannya sangat luas karena bisa mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya gadget masyarakat sangat memudahkan dalam melakukan berbagai macam aktivitas yang dahulu sulit dilakukan. Hasil kajian menunjukkan, terdapat 70% pelajar yang merupakan remaja yang menyatakan dirinya memiliki gadget karena ingin mengikuti kemajuan teknologi.

Media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan mahasiswa. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, platform seperti Instagram, Twitter, Facebook, TikTok, dan YouTube sering digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi, mengakses informasi, hingga berbagi pengetahuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat berdampak positif pada pembelajaran, misalnya melalui akses cepat terhadap informasi akademik dan bahan belajar digital (Kumar & Natarajan, 2021). Di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat mengurangi waktu belajar dan berdampak negatif terhadap prestasi akademik (Al-Rahmi et al., 2023).

Tingginya intensitas penggunaan media sosial juga memunculkan kekhawatiran, terutama terkait dampaknya terhadap keseimbangan akademik dan sosial mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi konsentrasi belajar, manajemen waktu, serta prestasi akademik (Park et al., 2022). Di sisi lain, media sosial juga berpotensi menjadi sarana pembelajaran yang efektif apabila digunakan dengan bijak, misalnya untuk berbagi materi, berdiskusi, dan mengembangkan jaringan profesional (Chugh & Ruhi, 2023). Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa cenderung meningkat, seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan data terbaru, sekitar 70% generasi muda menghabiskan lebih dari 6 jam per hari menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan, termasuk pendidikan, hiburan, dan komunikasi pribadi (Kemp, 2023).

Mahasiswa, khususnya di Indonesia, berada dalam fase perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang sangat dinamis. Pola penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri, tekanan sosial, serta keinginan untuk mendapatkan informasi terkini. Oleh karena itu, penting untuk memahami gambaran penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi dampaknya, baik positif maupun negatif. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan akademik seorang mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat kompleks, termasuk motivasi belajar, lingkungan sosial, dan penggunaan teknologi. Menurut Jones dan Smith (2022), media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam meningkatkan kolaborasi akademik antar mahasiswa, namun juga dapat menyebabkan distraksi dan penurunan fokus jika digunakan secara berlebihan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat

ditemukan strategi untuk memaksimalkan manfaat positif penggunaan media sosial dalam mendukung proses belajar mahasiswa, serta mengurangi dampak negatifnya terhadap prestasi akademik.

METODE

Metode penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan rancangan cross sectional yaitu suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dimana pengukurannya dilakukan serentak. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Harapan Bersama yang berjumlah 117 mahasiswa menggunakan rumus Slovin, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *clustering sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang Gambaran penggunaan media social dan IPK mahasiswa berdasarkan kartu hasil studi. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian yaitu karakteristik responden, gambaran penggunaan sosial media dan distribusi frekwensi kategori variabel independen serta dependen.. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap variabel bebas dan variabel terikat yaitu, pengaruh penggunaan media sosial dengan prestasi belajar mahasiswa di Politeknik Harapan Bersama. Uji bivariat menggunakan *uji Chi Square*.

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki - Laki	30	25,6
Perempuan	87	74,4
Total	117	100,0

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 87 responden (74,4 %) dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki sebesar 30 responden (25,6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

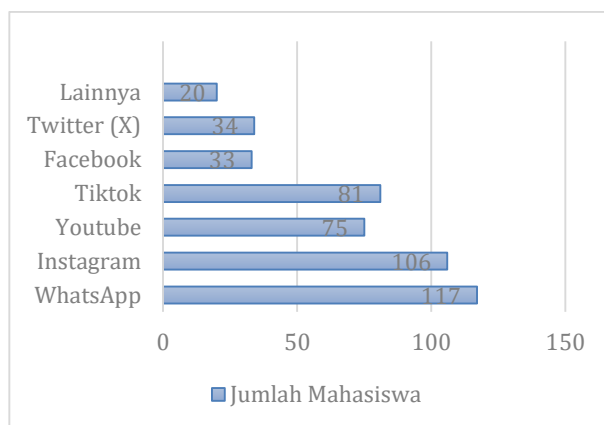
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
18-21 tahun	103	88,0
22-25 tahun	14	12,0
Total	117	100,0

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden berusia 18-21 tahun sebanyak 103 responden (88,8 %) dan paling sedikit berusia 22-25 tahun sebesar 14 responden (12,0 %).

Aplikasi Sosial Media yang Digunakan Mahasiswa

Berdasarkan gambar 1 diketahui responden mayoritas menggunakan lebih dari satu sosial media. Seluruh mahasiswa yaitu 117 responden menggunakan aplikasi whatsapp. Pengguna Instagram ada di urutan ke-2 yaitu 106 responden. Terdapat 81 responden yang menggunakan Tiktok, dan 75 responden yang aktif menggunakan Youtube. Facebook, Twitter (x.com) dan aplikasi sosial media yang lainya juga digunakan responden.



Gambar 1. Gambaran Aplikasi Sosial Media yang Sering Digunakan

Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Sosial Media

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Sosial Media

Usia	Jumlah	Persentase (%)
1 - 5 Tahun	36	30,8
6 - 10 Tahun	69	59,0
11 - 15 Tahun	12	10,3
Total	117	100,0

Berdasarkan tabel 3 mayoritas responden telah menggunakan sosial media selama 6 sampai 10 tahun sebanyak 69 responden (59,0 %). Terdapat 12 responden (10,3%) yang telah menggunakan sosial media selama 11-15 tahun.

Distribusi Frekuensi Durasi penggunaan Media Sosial Perhari

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Durasi penggunaan Media Sosial Perhari

	Jumlah	Persentase (%)
< 2 jam/hari	10	8,6
2-6 jam/hari	35	29,9
> 6 jam/hari	72	61,5
Total	117	100,0

Berdasarkan tabel 4 mayoritas responden menggunakan sosial media perharinya lebih dari 6 jam yaitu sebanyak 72 responden (61,5%). Penggunaan social media kurang dari 2 jam hanya ada pada 10 responden (8,6%).

Gambaran IPK Mahasiswa

Tabel 5. Gambaran IPK Mahasiswa

	Jumlah	Persentase (%)
2,76 - 3,00 (Memuaskan)	10	8,5
3,01 - 3,50 (Sangat Memuaskan)	60	51,3
> 3,51 (Dengan Pujian)	47	40,2
Total	117	100,0

Berdasarkan tabel 5 mayoritas responden memiliki IPK dengan rentang 3,01-3,50 (Sangat Memuaskan) sebanyak 60 responden (51,3 %). Terdapat 10 responden (8,5 %) yang memiliki IPK antara 2,76 - 3,00 (Memuaskan).

Pengaruh Penggunaan Sosia Media terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa**Tabel 6. Pengaruh Penggunaan Sosia Media terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (IPK)**

Durasi Penggunaan	IPK			P value
	2,76-3,00	3,01-3,50	>3,51	
< 2 jam/hari	4 (3,4%)	3 (2,6%)	3 (2,6%)	0,000
2-6 jam/hari	0 (0,0%)	14 (12,0%)	21 (17,9%)	
>6 jam/hari	6 (5,1%)	43 (36,8%)	23 (19,7%)	

Terdapat 4 responden (3,4%) menggunakan sosial media < 2 jam perhari yang memiliki IPK 2,76-3,00 (memuaskan). Serta terdapat 43 responden (36,8%) menggunakan sosial media > 6 jam per hari yang memiliki IPK 3,01-3,50 (Sangat Memuaskan). Hasil uji *Chi Square* di atas, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan sosia media terhadap prestasi belajar mahasiswa (IPK).

PEMBAHASAN

Mayoritas responden penelitian memiliki akun dan menggunakan Whatsapp, Instagram, Tiktok, Facebook dan Youtube. Mahasiswa menggunakan media sosial kapan saja dan di mana saja setiap ada kesempatan dengan durasi waktu lebih dari 6 jam yaitu sebanyak 72 responden (61,5 %). Ini selaras akan penelitian dari Keating dan Rudd-Arieta (2021), yang mengatakan bahwa rentang usia 18-29 tahun, 90% menggunakan setidaknya satu situs media sosial secara terus menerus. Media sosial yang paling banyak dipergunakan mahasiswa dalam penelitian ini yaitu WhatsApp, Instagram, tiktok dan Youtube. Ini sejalan akan penelitian dari Saputra (2019) dan Andriani dan Sulistyorini (2022), mengemukakan bahwa WhatsApp, Instagram dan YouTube merupakan jenis media sosial yang populer dikalangan mahasiswa.

Menurut data Hootsuite dan We Are Social yang dirilis pada tahun 2018 menunjukkan data pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 130 juta dengan penetrasi 49%. Sedangkan pertumbuhan pengguna media sosial di Indonesia sebesar 23% dalam satu tahun terakhir. Pertumbuhan pengguna media sosial tersebut berpengaruh pada berbagai hal khususnya komunikasi. Media sosial menjadi media baru dalam berko-munikasi. Banyak yang beralih ke media sosial karena kecepatan informasi yang membuat orang dapat mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja. Perusahaan maupun organisasi juga dapat memanfaatkan media sosial untuk melakukan promosi mengingat pertumbuhan media sosial yang meningkat setiap tahunnya. Dalam dunia pendidikan, media sosial tentu saja dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi maupun untuk calon murid yang ingin mengetahui segala hal tentang lembaga pendidikan tersebut.

Fungsi media massa mulai beralih ke media sosial, yaitu mencari informasi, mencari hiburan, dan menambah ilmu. Ketiga fungsi tersebut didapatkan responden melalui media sosial Instagram, YouTube dan Facebook. Media sosial ini memiliki berbagai fitur yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya sehingga dapat mengakses dari mana saja dan kapan saja. Sedangkan, fungsi menjalin hubungan atau networking, terdapat dua jenis media sosial yang dapat dimanfaatkan. Dalam membina hubungan personal, mayoritas responden menggunakan Instagram dan Facebook, sedangkan untuk hubungan profesional, responden memilih LinkedIn (Monica dan Rosari, 2019). Mayoritas responden pengguna Instagram dan media sosial lainnya mengakses lebih dari enam jam per hari, hal ini disebabkan banyaknya fitur yang dapat digunakan penggunanya. Pengguna Instagram dapat berbagi foto dan video, serta melihat foto dan video dari orang yang di-follow. Selain itu, terdapat fitur explore di mana pengguna dapat melihat foto dan video sesuai minatnya masing-masing. Masih ada fitur

Instagram Story, di mana pengguna dapat berbagi maupun melihat cerita dari orang lain. Banyaknya fitur tersebut membuat pengguna dapat menggunakan akses Instagram lebih dari enam jam setiap harinya.

Hal tersebut juga berlaku untuk YouTube, di mana media sosial ini memiliki jutaan video yang dapat dieksplor oleh penggunanya. Pada YouTube, pengguna dapat memilih video mana yang ingin ditonton sesuai minat. Setiap video memiliki durasi yang berbeda-beda, sehingga hal ini menyebabkan seseorang bisa melihat video sampai berjam-jam. Bila dilihat dari durasi penggunaan media sosial, maka penelitian ini menemukan bahwa rata-rata penggunaan media sosial adalah > 6 jam perhari. Individu yang menggunakan media sosial dengan rentang waktu > 4 jam perhari disebut dengan Heavy user (Budury, Fitrisari, & Khamida, 2019). Individu yang mengakses media sosial 4-6 jam perhari memiliki tingkat kecanduan yang lebih tinggi dari pada individu yang mengakses media sosial 2-3 jam perhari (Cicekoglu, Durualp, & Durualp, 2014).

Menurut Lestari, Dewi, dan Winingsih (2020) seseorang yang mengalami kecanduan media sosial disebabkan oleh terlalu lama mengakses media sosial dalam sehari-hari sehingga berkurangnya kegiatan produktifitas dalam kehidupan nyata. Semakin lama dalam penggunaan sosial media dapat membuat pengguna menjadi kecanduan hingga muncul efek negatif. Seperti kurangnya interaksi dengan dunia luar sehingga tidak adanya komunikasi tatap muka dengan dunia nyata, terganggunya kinerja akademik, durasi tidur yang terganggu, hingga munculnya masalah kesehatan mental karena memungkinkan pengguna membandingkan dirinya dengan orang lain (Budury, Fitrisari & Khamida, 2019). Mayoritas responden telah menggunakan sosial media selama 6 sampai 10 tahun sebanyak 69 responden (59,0 %). Ini selaras akan penelitian dari Keating dan Rudd-Arieta (2021), yang mengatakan bahwa rentang usia 18-29 tahun, 90% menggunakan setidaknya satu situs media sosial secara terus menerus selama bertahun-tahun.

Mayoritas responden memiliki IPK dengan rentang 3,01-3,50 (Sangat Memuaskan) sebanyak 60 responden (51,3 %). Serta terdapat 43 responden (36,8%) menggunakan sosial media > 6 jam per hari yang memiliki IPK 3,01-3,50 (Sangat Memuaskan). Hasil uji Chi Square di atas, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan sosial media terhadap prestasi belajar mahasiswa (IPK). Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2016) yang berjudul Hubungan Penggunaan Media Jejaring Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang didapatkan hasil $p = 0,025 < \alpha 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel penggunaan media jejaring sosial memiliki hubungan dengan variabel prestasi belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media jejaring sosial berpengaruh secara signifikan memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Menurut (Gurcan, 2015) Media sosial juga menyediakan fasilitas yang memperkaya proses belajar mengajar dengan teks, video, materi audio serta meningkatkan komunikasi antara siswa dan guru. Menurut (Khairuni, 2016) juga mengatakan bahwa media sosial memberikan manfaat diantaranya anak dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama), serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ester, Tucuna & Rumayana (2018) menjelaskan bahwa tidak terdapat Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Akademik Pelajar Kelas XI di SMA Negeri 9 Manado. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Manado dapat dilihat bahwa prestasi akademik tidak berhubungan dengan penggunaan media sosial yang artinya prestasi akademik pelajar tidak mengalami penurunan

meskipun pelajar sering menggunakan media sosial karena media sosial bukan menjadi faktor utama terhadap peningkatan prestasi dari pelajar. Pelajar menggunakan media sosial tetapi dalam hal ini pelajar menggunakan media sosial secara positif yaitu mengakses informasi tentang pelajaran, dan ada juga pertanyaan dari variabel prestasi akademik mengenai pelajar merasa pengetahuan bertambah dengan menggunakan media sosial dengan persentase sebanyak (62,6%) jadi sesuai dengan pertanyaan tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial memberi dampak positif kepada pelajar karena pelajar dapat menambah wawasan dengan adanya media sosial.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat berdampak positif pada pembelajaran, misalnya melalui akses cepat terhadap informasi akademik dan bahan belajar digital (Kumar & Natarajan, 2021). Di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat mengurangi waktu belajar dan berdampak negatif terhadap prestasi akademik (Al-Rahmi et al., 2023). Kebutuhan akan informasi membuat responden mencari sumber yang paling dapat memenuhi kebutuhan-nya. Selain dimiliki oleh banyak responden, Instagram juga dianggap sebagai sumber informasi. Hal ini didukung oleh berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan di Instagram. Saat ini, perusahaan, organisasi, maupun media telah memiliki akun Instagram, dan dimanfaatkan berbagi informasi. Oleh sebab itu, Instagram menjadi alternatif responden mencari informasi. Selain Instagram, media yang digunakan mencari informasi adalah YouTube. Pengguna dapat memilih informasi yang ingin didapatkan karena banyaknya video yang tersedia di YouTube. Twitter juga menjadi pilihan responden dalam mencari informasi. Hal ini ditunjang oleh sifat Twitter yang real-time. Dengan Twitter, pengguna dapat saling berbagi informasi melalui 280 karakter. Meski begitu, hanya sedikit responden yang menyukai keunggulan ini karena isinya cenderung singkat dan padat.

KESIMPULAN

Dari hasil uji statistik tentang terdapat pengaruh penggunaan sosia media terhadap prestasi belajar mahasiswa (IPK) di Politeknik Harapan Bersama adalah sebagai berikut: Lama (Durasi) Penggunaan Media Sosial mayoritas responden menggunakannya perharinya lebih dari 6 jam. Tingkat Prestasi Belajar paling banyak pada kategori sangat memuaskan dengan IPK antara 3,01-3,50. Terdapat pengaruh penggunaan sosia media terhadap prestasi belajar mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada institusi Politeknik Harapan Bersama yang mendukung pembiayaan dan kegiatan penelitian. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada mahasiswa (responden) yang telah berpartisipasi menjadi bagian penting dalam penelitian ini, serta seluruh keluarga dan civitas Politeknik Harapan Bersama yang telah membantu lancarnya jalannya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rahmi, W. M., Alias, N., Othman, M. S., Alzahrani, A. I., & Yahaya, N. (2023). *The impact of social media use on students' academic performance: A structural equation modeling approach*. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(1), 45-60.
- Andriani, A. E., & Sulistyorini, S. (2022). Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 63–70.

- Budury, S., Fitriasari, A., & Khamida (2019). Penggunaan media sosial terhadap kejadian depresi, kecemasan dan stres pada mahasiswa. *Bali Medika Jurnal*, 6(2), 205–208.
- Chugh, R., & Ruhi, U. (2023). Social media as a learning tool: A systematic review of literature. *Education and Information Technologies*, 28(1), 15–38. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11008-6>
- Cicekoglu, P., Durualp, E., & Durualp, E. (2014). Evaluation of the level of internet addiction among (6th-8th) grade adolescents in term of various variables. *European Journal of Research on Education*, 6(3), 22-28.
- Esther, B. V., Tucunan, A. A. T., & Rumayar, A. A. (2018). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Akademik Pelajar Kelas Xi Di Sma Negeri 9 Manado. *Kesmas*, 7(4).
- Gurcan H.I. 2015. Contribution of Social Media to the Students' Academic Development. *International Journal of Information and Education Technology*, (Online), Vol. 5, No. 12,
- Jones, P., & Smith, D. (2022). The role of digital tools in higher education: Fostering collaboration or distraction? *Journal of Educational Research and Development*, 47(2), 134-150.
- Keating, S. R., & Rudd-Arieta, M. (2021). Emerging adults' attitudes and beliefs about suicide and technology/social media. *Journal for Nurse Practitioners*, 17(7), 833–839.
- Kemp, S. (2023). Digital 2023: Global Overview Report. DataReportal. Retrieved from <https://datareportal.com/reports/digital-2023-global-overview-report>
- Khairuni, N. (2016). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak (studi kasus di smp negeri 2 kelas viii banda aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91-106.
- Kumar, S., & Natarajan, R. (2021). Social media as a tool for academic learning: A comparative study of its benefits and drawbacks. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 19(3), 145-157
- Monica, V., & Rosari, R. B. (2020). Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya. *Scriptura*, 9(2), 71–81. <https://doi.org/10.9744/Scriptura.9.2.71-81>
- Park, J., Lee, H., & Kim, S. (2022). The relationship between social media use and academic performance: Evidence from meta-analysis. *Journal of Educational Computing Research*, 60(3), 487–509. <https://doi.org/10.1177/07356331211044744>
- Susanto, Heri & Akmal, Helmi. 2018. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 197-206.